

Strategi Membangun *Brand Image* Pendidikan Diniyah

Nuzula Indana Maulidah¹, Siti Aimah², M. Imam Khaudli³, M Zuhri Mahendra⁴
^{1,2,3,4} Universitas KH. Mukhtar Syafaat Darussalam Blokagung, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 13-04-2025
Disetujui: 14-05-2025
Diterbitkan: 28-04-2025

Kata kunci:

Strategi
Brand Image
Pendidikan Diniyah

ABSTRAK

Abstract: Educational institutions in general make branding strategies as a technique in marketing, such as the muadalah educational unit institution at the darussalam blokagung pestaren. The purpose of this research is to analyze strategies for building a branding image. This research method uses a qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques used by researchers include observation, interviews, and documentation. Meanwhile data analysis using milles and hubarman theory includes data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research in building a branding image strategy in the muadalah education unit of darussalam blokagung pestren using a curriculum based on the yellow book, syawir model learning method and a final project in the form of scientific work in addition to there is an acceleration program in increasing the level of education.

Abstrak: Lembaga Pendidikan pada umumnya menjadikan strategi branding sebagai Teknik dalam pemasaran, seperti halnya Lembaga satuan Pendidikan muadalah di pesatren Darussalam blokagung. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi membangun branding image. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teori milles dan hubarman meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dalam penelitian ini dalam membangun strategi branding image di satuan Pendidikan muadalah Pesatren Darussalam Blokagung menggunakan kurikulum berbasis kitab kuning, metode pembelajaran model syawir dan tugas akhir berupa karya ilmiah selain itu terdapat adanya program akselerasi dalam kenaikan taraf Pendidikan.

Alamat Korespondensi:

Nuzula Indana Maulidah,
Universitas KH. Mukhtar Syafaat Darussalam Blokagung, Indonesia
E-mail: nuzulaindana29@gmail.com

PENDAHULUAN

Manusia pada hakikatnya selalu mengalami pengembangan dalam segala aspek. Seperti halnya dalam aspek pendidikan. Pendidikan pada dasarnya menjadi jembatan untuk perkembangan manusia menjadi lebih baik. Hal tersebut sependapat dengan (Zahro & Nurul, 2021) yang mengartikan Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, dan perbuatan mendidik. Dengan konsep tersebut tentunya Pendidikan mempunyai nilai penting dalam perkembangannya. Pentingnya Pendidikan juga diatur dalam UU No 20 Tahun 2003 berisi tentang: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu (Anatasya & Dewi, 2021).

Konsep tersebut sebagai perkembangan Pendidikan dapat dilakukan guna tranformasi pendidikan menjadi lebih baik. Seperti halnya Pendidikan di era kontemporer mengalami banyak perubahan yang sangat signifikan, hal tersebut disebabkan oleh pengaruh adanya globalisasi yang berdampak pada seluruh aspek yang berkaitan dengan pendidikan. Pengaruh globalisasi tersebut

melahirkan persaingan yang ketat antar lembaga sekolah untuk selalu mempertahankan eksistensi, kualitas, mutu pendidikan dan terus berinovasi untuk membangun rasa percaya masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut. Seperti halnya dalam Pendidikan formal di pondok pesantren. Saat banyak pondok pesantren yang tidak hanya menyajikan Pendidikan berbasis kitab saja. Akan tetapi, diimbangi dengan Pendidikan formal yang berbasis pondok pesantren.

Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan dibawah bimbingan seorang kyai. Hal tersebut sependapat dengan (Sabiq, 2020) yang mengatakan bahwa pesantren merupakan lembaga Pendidikan Islam tertua di Indonesia yang terus memberikan kontribusi penting dalam bidang sosial dan agama. Dengan begitu, pesantren mempunyai posisi utama dalam dunia Pendidikan. Sehingga dalam pengelolaannya perlu adanya perhatian penuh untuk mengenalkan pesantren melalui mutu pendidikan. Ungkapan tersebut sependapat (Mundiri, 2016) dengan mutu lembaga pendidikan merupakan suatu hal yang bisa di pasarkan dan menjadi branding lembaga pendidikan Islam.

Membangun brand image pada lembaga pendidikan merupakan salah satu strategi untuk mendapat kepercayaan masyarakat. American Marketing Association mendefinisikan branding sebagai nama, istilah, tanda, lambang, atau desain, atau kombinasinya, yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi barang atau jasa salah satu penjual atau kelompok penjual dan mendiferensiasikan dari para pesaing. Ungkapan tersebut dikuatkan oleh (Jaelani & Alexandra, 2019) untuk mengidentifikasi barang atau jasa serta mendiferensikan merek dari para pesaing. Dalam konteks manajemen pemasaran lembaga pendidikan, strategi membangun brand image menjadi salah satu perhatian penting dalam meningkatkan “nilai jual” sebuah lembaga. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memahami selera masyarakat, menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan menonjolkan keunggulan lembaganya melalui langkah-langkah strategis untuk membangun brand image lembaganya (Permatasari, 2023). Strategi branding bagi lembaga pendidikan yakni sekolah bukan hanya sekedar menjual nama dan lokasi sekolah saja, melainkan juga menampilkan suatu identitas agar mudah dikenal dan mudah dibedakan dengan sekolah yang lainnya. Menurut (Karsono et al., 2021) Strategi branding sekolah menjadi sangat penting bagi sekolah. Sekolah perlu menampilkan proses pelayanan pendidikan melalui atribut kegiatan belajar mengajar yang unik, mutu pembelajaran, prestasi siswa dan mutu lulusan. Hal tersebut dipengaruhi oleh salah satu penerapan strategi branding dalam suatu Lembaga.

Satuan pendidikan Muadalah merupakan suatu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Yang sudah di atur dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) No 18. Tahun 2014, pasal 1 tentang : Satuan Pendidikan Mu’adalah pada pondok pesantren yang selanjutnya disebut satuan pendidikan mu’adalah (Aimah, 2020) . Satuan pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh dan berada di lingkungan pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai kekhasan pesantren dengan basis kitab kuning atau dirasah Islamiyah dengan pola pendidikan mu’alimin secara berjenjang dan berstruktur yang dapat disetarakan dengan jenjang pendidikan dasar dan menengah di lingkungan Kementerian Agama. Dalam satuan pendidikan Muadalah terdiri dari 2 bentuk sistem, yaitu sistem Modern dan Salafiyah. Di pondok pesantren Darussalam menggunakan sistem Salafiyah yakni sistem yang di fokuskan dalam kitab kuning. Dalam pengaplikasiannya satuan Pendidikan muadalah masih tergolong Lembaga yang masih baru, sehingga masih sangat membutuhkan strategi branding untuk membangun minat peserta didik. serta menjadi ciri khas tersendiri dalam pengelolaan pembelajaran di Satuan Pendidikan muadalah.

Penelitian ini sudah dilakukan oleh (Permatasari, 2023) dengan judul Branding Image Strategy Pesantren Salaf Walisongo Sragen di Era Disrupsi; Sebuah Pergeseran Paradigma Lembaga. Merupakan riset studi kasus yang bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan datanya berupa kajian literatur, observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa branding image strategy di pesantren salaf Walisongo Sragen dilakukan melalui beberapa hal diantaranya: meredefinisi makna salaf pada pesantren, menjaga kekhasan pesantren salaf dalam hal kajian kitab-kitab turats, mengembangkan kurikulum yang fleksibel, memfasilitasi pengembangan minat dan bakat santri, dan memanfaatkan

teknologi melalui berbagai media untuk membangun brand image lembaganya. Branding image strategy tersebut kemudian menggeser paradigma lama pesantren salaf yang semula dicitrakan sebagai lembaga yang tertutup, kurang adaptif terhadap perubahan zaman menjadi lembaga yang adaptif, fleksibel, selaras dengan kemajuan zaman namun tetap memelihara ciri khas salafiyahnya. (Permatasari, 2023)

Selanjutnya penelitian (Falah et al., 2023) dengan judul Strategi Membangun Brand Image Sekolah Berbasis Pesantren di SMA Syubbanol Wathon Secang Magelang. pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru yang terdiri dari guru SMA Syubbanul Wathon dan guru di lingkungan pesantren Syubbanul Wathon tempat siswa tinggal. Analisis data yang digunakan berupa reduksi data, display/penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Syubbanol Wathon sudah menerapkan strategi branding dengan cara menggunakan peran alumni, melengkapi fasilitas sekolah, memenuhi SDM pendidik maupun peserta didik, biaya sekolah yang terjangkau dan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang minat bakat siswa. Media publikasinya menggunakan peran alumni, sosialisasi dan media sosial (Instagram, Tiktok, Website dan Twitter). Manajemen sekolah berbasis pesantren yang dilaksanakan di SMA Syubbanul Wathon dilaksanakan secara kolaboratif antara guru SMA dan pengurus pesantren dengan bentuk penataan jadwal, penyelarasan materi dan metode pembelajaran, pengawasan dan pembinaan secara bersama-sama, dan bentuk kegiatan yang saling menunjang (Falah et al., 2023).

Selanjutnya penelitian (Karsono et al., 2021) dengan judul Strategi Branding Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Madrasah Tsanawiyah Negeri. Metode Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan Teknik analisis isi/dokumen, wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). itu strategi branding yang telah dilakukan MTsN di Kabupaten Purbalingga antara MTsN yang satu dengan MTsN yang lain, MTsN ada yang sama dan ada yang berbeda, hal ini tentunya tergantung dari manajemen branding yang dilakukan setiap sekolah. MTsN 1 Purbalingga yaitu dengan meningkatkan mutu baik dari segi prestasi maupun nonakademik yaitu pembentukan karakter, MTs Negeri 2 Purbalingga menekankan pada upaya menarik minat dalam hal kinerja dan pengabdian kepada masyarakat, sedangkan MTs Negeri 3 Purbalingga dalam upaya menarik minat dengan berprestasi prestasi akademik yang baik dan pelayanan non-akademik serta kinerja baik bagi guru maupun pegawai; 2). Efektivitas strategi branding yang dilakukan di MTs Negeri Kabupaten Purbalingga pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 adalah cukup efektif dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama mengkaji tentang strategi branding image sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah strategi branding yang diambil. Sehingga perbedaan tersebut menjadi keterbaruan dalam penelitian ini. Oleh karena itu tujuan penelitian ini mengkaji tentang Strategi membangun brand image Pendidikan diniyyah.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif karena data yang dicari dan dianalisis berbentuk kata-kata, dan bahasa pada konteks alamiah dan dengan memanfaatkan metode yang alamiah serta untuk melakukan kajian secara mendalam (Cropley, 2019). Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Satuan Pendidikan Muadalah yang dikelola oleh Pesantren Darussalam Blokagung, merupakan pendidikan diniyah formal dan satu-satunya di kabupaten Banyuwangi. Terdiri dari SPM Wustha (setingkat SMP) dan SPM Ulya (setingkat SMA). SPM menjadi branding pendidikan diniyah di pesantren ini karena pendidikan diniyah yang semula menggunakan sistem Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) yang masih masuk kategori Pendidikan Diniyah Non Formal (PDNF) yang mayoritas dikelola oleh pesantren menjadi Pendidikan Diniyah Formal (PDF) sesuai dengan Peraturan Menteri Agama (PMA) nomor 18 tahun 2014 tentang Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) yang diakui setara dengan pendidikan formal yang berlangsung di sekolah maupun

madrasah pada umumnya, sehingga pendididkan diniyah naik kelas karena meneguhkan distingsi dan meningkatkan daya saing. Informan dalam penelitian ini 32 orang terdiri dari pimpinan pesantren, pimpinan madrasah, guru, staf dan siswa SPM Muadalah Wustha dan Ulya. Untuk lebih jelasnya ada pada tabel berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Informan

Jabatan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Pimpinan Pesantren	3	2	5
Pimpinan Madrasah	4	3	7
Guru	7	5	12
Staf	4	2	6
Siswa	12	8	20
Total			50

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi yang terdiri dari pamflet, brosur, banner dan laporan kegiatan branding SPM Muadalah sebagai transformasi pendidikan diniyah untuk meningkatkan daya saing dan meraih simpati masyarakat. Pemeriksaan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber, metode dan teori. Analisis data yang digunakan menggunakan milles dan Huberman dengan alat Interaktif Model. Adapun model analisisnya meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, maka dalam menganalisis data yang ditemukan pada penelitian ini reduksi data menjadi yang pertama dilakukan dengan tujuan data-data temuan yang tidak sesuai dengan fokus penelitian ini akan direduksi, sehingga tersisa data-data yang terkumpul dan sesuai kemudian dibuat kodifikasi untuk menjawab fokus penelitian yang tersaji pada penyajian data sebagai tahap analisis kedua, kemudian penarikan kesimpulan dilakukan setelah mengkonfirmasi data-data temuan penelitian yang sudah dikodifikasi sesuai dengan teori-teori penelitian yang ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan Pendidikan Diniyah Formal (PDF) memberikan nuansa baru pada pesantren tradisional. Hal tersebut menunjukkan adanya upaya formalisasi sistem pendidikan dari non formal menjadi formal. Caranya dengan menyesuaikan pelaksanaannya dengan standar aturan pemerintah secara nasional (Syukron et al., 2020). Maka terlahirlah satuan Pendidikan muadalah. Satuan Pendidikan Mu'adalah di Pesantren Darussalam Blokagung mengimplementasikan Manajemen Kurikulum dengan memakai kurikulum mu'adalah jenis Salafiyah yakni dengan memadukan pelajaran agama dan umum dengan perbandingan 70% pelajaran agama dan 30% pelajaran Umum. Dengan menjalankan kurikulum muadalah jenis salafiyah diharapkan mampu mencetak lulusan yang memiliki kualitas yang agamis, toleran serta berguna bagi masarakat dengan tetap mengedepankan nilai-nilai kepesantrenan. Berdasarkan data dilapangan dapat dihasilkan temuan data mengenai strategi branding image sebagai berikut:

Kurikulum berbasis kitab kuning

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional tidak dapat diragukan lagi berperan sebagai pusat transmisi dan desiminasi ilmu-ilmu ke-Islaman, terutama yang bersifat kajian-kajian klasik. Hal inilah yang menjadikan ciri khas pesantren, yakni sebagai sebuah lembaga pendidikan dengan materi- materi yang diajarkan adalah hasil karya-karya ulama kuno (Adib, 2021). Sistem pembelajaran di pesantren pada umumnya menggunakan budaya kitab-kitab klasik. Hal tersebut menjadikan salah satu unsur yang terpenting dari keberadaan sebuah pesantren. Sehingga menjadikan perbedaan dengan lembaga pendidikan yang lainnya. Menurut (Nata, 2019) Karya- karya tersebut adalah Kitab-kitab klasik (kitab kuning) yang diajarkan di pesantren. Salah satu penunjang keberhasilan dalam pembelajaran ketika seluruh indicator pembelajaran dipesantren mampu berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Termasuk dalam peran indikator Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Satuan Pendidikan Muadalah merupakan lembaga Pendidikan yang setara dengan Pendidikan yang lainnya. Terdapat 2 tingkatan dalam lembaga pendidikan Muadalah yakni tingkatan wustho dan tingkatan ulya. Dalam tingkatan wustho setara dengan pendidikan formal SMP. Sedangkan tingkatan Ulya setara dengan sekolah SMA. Dengan begitu kedudukan lembaga satuan pendidikan Muadalah sudah sama dengan lembaga pendidikan dibawah naungan kemendikbud (Sobri, 2019).

Kurikulum pondok pesantren salaf yang memperoleh Mu'adalah (penyetaraan) diberlakukan pada pondok salaf ataupun modern dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang tercantum PMA no 18. Ayat 1 pasal 10 (Istiyani, 2017). Adapun pengklasifikasian pembelajaran pada Satuan Pendidikan Muadalah di bagi menjadi 2 yakni Muadalah Wustho dan Muadalah Ulya. Sesuai dengan kurikulum Pendidikan Diniyah Formal tingkat Wustho materi pembelajaran yang diampu meliputi Al Qur'an, tafsir - ilmu tafsir, hadist - ilmu hadist, tauhid, fiqih - ushul fiqih, akhlak tasawuf, Tarikh, Bahasa arab, nahwu - sorof, Pendidikan kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, matematika, dan ilmu pengetahuan alam. Sedangkan kurikulum satuan Pendidikan diniyah formal tingkat ulya adalah al qur'an, tafsir - ilmu tafsir, hadist - ilmu hadist, tauhid, fiqih - ushul fiqih, akhlak tasawuf, Tarikh, Bahasa arab, nahwu - sorof, balaghoh, ilmu kalam, ilmu arudh, ilmu mantiq, ilmu falak, Pendidikan kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, matematika, dan ilmu pengetahuan alam dan seni budaya (Wahid, 2016).

Pada satuan Pendidikan muadalah memiliki Kurikulum yang berbeda dengan kurikulum sekolah formal lainnya. Perbedaan tersebut menjadi daya tarik tersendiri sebagai branding image lembaga pendidikan dikalangan lembaga-lembaga lainnya. Salah satu strategi branding yang dilakukan melalui kurikulum berbasis kitab kuning. Kurikulum berbasis kitab kuning pada pesantren salafiyah meliputi berbagai kitab yang diajarkan dalam bentuk sorogan, wetonan, bandongan, dan syawir (Rohimah et al., 2021). Kitab kuning sendiri merupakan kitab ke-Islaman berbahasa Arab yang menjadi rujukan tradisi keilmuan Islam di pesantren, kitab kuning pada intinya merupakan kitab-kitab islam klasik atau kitab-kitab lama dalam bahasa arab karangan ulama yang menganut faham syafi'iyah yang merupakan ciri khas dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren. Begitupun menurut Mahyudin (2018) kitab kuning merupakan hasil karya Ulama terkenal pada abad pertengahan, sehingga kitab kuning dinamakan juga dengan kitab Islam klasik yang dibawa dari Timur Tengah pada awal abad kedua puluh. Isi dari kitab kuning hampir selalu terdiri dari dua komponen, pertama komponen matan dan kedua adalah komponen syarah tetapi memiliki satu ciri khas yang tidak dimiliki oleh lembaga lain yakni kurikulum yang di terapkan. Satuan Pendidikan Muadalah memiliki kurikulum yang berbasis kitab, yang mana menjadi acuan utama dalam pembelajaran. Namun tanpa mengurangi pembelajaran materi umum. Dalam satuan pendidikan muadalah siswa diharapkan mampu membaca dan memahami atau mengkaji kitab-kitab. Kitab yang dikaji termasuk kitab-kitab besar dalam artian kitab yang memang mengkaji ilmu-ilmu agama yang lebih dalam seperti kitab 'ulumul hadis, 'ulumul qur'an, kitab tasawuf dan kitab-kitab besar lainnya. Adapun mata pelajaran di satuan Pendidikan Muadalah pesantren Darussalam sebagai berikut:

Tabel 2. Jadwal Mata Pelajaran di Satuan Pendidikan Muadalah Pesantren Darussalam

No	Materi	Rujukan
1	Bahasa Indonesia	Buku & LKS
2	Matematika	Buku & LKS
3	Ilmu Pengetahuan Alam	Buku & LKS
4	Pendidikan Kewarganegaraan	Buku & LKS
5	Penjaskes	Buku & LKS
6	Tafsir	Tafsir Ayat Akhkam
7	Ulumul Qur'an	Khifayatul Ahyar

No	Materi	Rujukan
8	Hadist	Bulhugul Marom
9	Fiqih	Fathul Mu'in
10	Filsafat Fiqih	Atyasrikh Wal Falsafah
11	Ushul Fiqih	Mandumatl Waroqot
12	Tauhid	Mauidhotul Mukminim
3	Tarikh	Kholasoh Ainul Yaqin
14	Akhlaq	Syarah 'Aqidatul Awam
15	Bhalaghoh	Jauharul Maknun

Metode Pembelajaran Sistem Syawir

Metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan pengajar atau instruktur untuk menyajikan informasi atau pengalaman baru, menggali pengalaman peserta belajar, menampilkan unjuk kerja peserta, belajar, dan lain-lain. Ungkapan tersebut sependapat dengan (Arseven, 2018) bahwa metode pembelajaran seperti pengajaran guru mengenai cara untuk menumbuhkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Pentingnya penggunaan metode dalam mengajar adalah karena metode merupakan salah satu komponen dari pada proses pendidikan, metode merupakan alat mencapai tujuan yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar, dan metode merupakan alat kebulatan dalam suatu sistem pendidikan.

Metode pembelajaran yang diterapkan pada Satuan Pendidikan Muadalah adalah sistem syawir. Syawir merupakan suatu kegiatan yang telah diwariskan dalam kebudayaan pendidikan pondok pesantren. Syawir digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren. Dalam (Rakhmawati, 2016) Syawir merupakan suatu serangkaian dari pola tertentu yang lahir dari hasil konstruksi masyarakat, telah menjadi bagian dari fenomena sosial budaya yang terus berkembang, untuk memenuhi tujuan kebutuhan bagi kelangsungan hidup dilingkungan pesantren. Selain mengalami suatu kendala, syawir juga memiliki manfaat yang berpotensi besar dalam menumbuh kembangkan kemampuan softskill dikalangan para santri. Guna untuk memperdalam pemahaman kitab yang ada. Selain itu, manfaat syawir yang nampak diantaranya adalah setiap santri memiliki kesempatan untuk berlatih dalam menyampaikan suatu dakwah atau syiar agama sebagai penerapan fungsi dirinya sebagai calon seorang da'i atau ustadz kelak. Bukan hanya impian status seorang pendakwah biasa, namun juga pendakwah yang berkompeten. Pelatihan yang secara maksimal didapat dari kegiatan syawir melatih mental bicara, mengasah otak dalam memecahkan suatu masalah dengan acuan referensi kitab kuning.

Tugas Akhir (TA) berupa Karya Ilmiah

Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada pendidikan diniyah dan pesantren sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan Pendidikan (Shofiyul et al., 2023). Dalam suatu lembaga pendidikan pasti memiliki evaluasi atau tugas akhir bagi peserta didiknya. Tugas akhir (TA) adalah karya tulis yang disusun oleh mahasiswa di setiap program studi berdasarkan hasil penelitian dari suatu masalah yang dilakukan secara seksama dengan arahan dari dosen pembimbing. Biasanya tugas akhir ini dilakukan oleh mahasiswi program diploma sederajat. Akan tetapi pada Lembaga satuan Pendidikan muadalah di pesantren Darussalam blokagung menggunakan tugas akhir berupa karya ilmiah yang sama seperti tingkat perguruan tinggi. Satuan pendidikan muadalah memiliki inovasi tersendiri yang bertujuan output lembaga pendidikan menghasilkan siswi yang bisa membaca kitab serta pemahaman yang lebih luas. Pada umumnya untuk sekolah formal tingkat SLTP dan SLTA sederajat melakukan evaluasi dalam bentuk ujian tertulis dan ujian praktek, namun di Satuan pendidikan muadalah pesantren darussalam blokagung memiliki inovasi yang berbeda, selain diharuskan mengikuti ujian tulis dan praktek mereka diharuskan mengikuti ujian Risalah, yakni siswi diharuskan membuat sebuah karya ilmiah yang dirujuk atau diambil dari salah satu kitab yang telah ia pelajari. Lalu siswi mampu menyampaikan hasil dari karya ilmiah tersebut pada khalayak umum. Adanya tugas akhir risalah

menjadikan peserta didik lebih mendalami kitab-kitab kuning yang dipelajari dengan menulis dan menterjemahkan kembali menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Karena baik tidaknya peserta didik lembaga pendidikan itu bergantung dari kualitas alumni atau lulusannya (Mustika et al., 2021).

Program Ekselerasi

Akselerasi menunjuk pada program dimana siswa menyelesaikan materi pelajaran lebih awal atau dalam waktu yang lebih singkat dari waktu yang diharapkan pada umumnya. Gowan dan Renzulli mengatakan bahwa akselerasi berarti perolehan konten materi dengan irama yang lebih dipercepat sesuai dengan kemampuan potensial siswa (Nawawi & Swandari, 2022). Program ekselerasi acapkali diterapkan dalam lembaga pendidikan. Program ekselerasi sendiri merupakan program percepatan dalam penempuhan pembelajaran. Ekselerasi juga termasuk sebuah inovasi produk untuk lebih meningkatkan jumlah peminat dalam lembaga tersebut. Program akselerasi dalam pendidikan muadalah yang berfokus pada bidang kitab atau literatur Islam dapat dirancang untuk meningkatkan pemahaman, penelitian, dan penerapan isi dari berbagai kitab klasik atau kontemporer dalam studi agama Islam. Terdapat beberapa program yang besar kemungkinan akan ditempuh dalam kurun waktu yang cepat. Output dari satuan pendidikan muadalah mampu masuk dalam perguruan tinggi ma'had aly. Karena Output dari satuan pendidikan muadalah bisa dikatakan ekselerasi apabila disamakan dengan siswi dalam madrasah diniyyah yang mana mereka masih berada di tingkat 1 ulya, akan tetapi output/lulusan Satuan Pendidikan Muadalah Tingkat Ulya bisa langsung memasuki perguruan tinggi ma'had aly tanpa melalui kelas 2 ulya di madrasah diniyyah. Karena ijazah satuan pendidikan muadalah ulya itu setara dengan lulusan tingkat SLTA. Hal tersebut sudah disahkan dalam Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Satuan Pendidikan Muadalah jenis Salafiyah Setingkat Madrasah Aliyah (Hamzah, 2018).

SIMPULAN

Keberadaan Pendidikan Diniyah Formal (PDF) di pesantren tradisional telah menghasilkan transformasi pendidikan diniyah. Formalisasi sistem pendidikan dari nonformal menjadi formal dengan pendirian Satuan Pendidikan Mu'adalah telah memungkinkan implementasi kurikulum yang berbasis pada nilai-nilai agama dengan tetap memperhatikan pelajaran umum. Strategi branding melalui kurikulum berbasis kitab kuning menonjolkan ciri khas pesantren. Selain melalui kurikulum berbasis kitab kuning juga berinovasi menggunakan metode syawir serta mengadakan evaluasi akhir berbentuk karya ilmiah atau risalah. Untuk meningkatkan kualitas dan daya saing Pendidikan Diniyah Formal (PDF) di pesantren tradisional, diperlukan sejumlah strategi komprehensif yang melibatkan peningkatan kapasitas guru dan pengasuh melalui pelatihan rutin dalam pengembangan kurikulum, penguasaan kitab kuning, serta penerapan teknik pembelajaran modern agar proses belajar lebih efektif dan interaktif. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran perlu dikembangkan dengan membuka akses informasi melalui platform e-learning dan perpustakaan digital tanpa mengurangi esensi pendidikan tradisional. Pesantren juga sebaiknya membangun kerja sama dengan lembaga pendidikan lain, baik tingkat perguruan tinggi maupun pesantren lain, untuk bertukar praktik baik, pengembangan kurikulum, serta program pertukaran santri atau ustadz. Formalisasi PDF harus didukung pula oleh sertifikasi dan akreditasi resmi dari Kementerian Agama guna memberikan pengakuan hukum dan legitimasi nasional terhadap kualitas lulusannya. Di samping itu, peningkatan sarana prasarana seperti ruang diskusi, laboratorium bahasa Arab, perpustakaan yang lengkap dan update, serta area penelitian kitab menjadi sangat penting untuk menunjang aktivitas belajar yang optimal. Dengan implementasi langkah-langkah tersebut, PDF di pesantren tradisional tidak hanya mampu mempertahankan nilai-nilai keagamaan yang kuat, tetapi juga relevan dengan perkembangan zaman dan kompetitif dalam ranah pendidikan kontemporer.

REFERENSI

- Adib, A. (2021). METODE PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN Oleh: 7(01), 232–246. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/73>
- Aimah, S. (2020). PMA Muadalah sebagai Tantangan dan Peluang Meningkatkan Standar Pendidikan Pesantren. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 12(1), 58–71. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v12i1.1176>
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34133>
- Arseven, I. (2018). The use of qualitative case studies as an experiential teaching method in the training of pre-service teachers. *International Journal of Higher Education*, 7(1), 111–125. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v7n1p111>
- Falah, R. Z., Muchlisin, I., Indriyani, D., Ulyahimawati, V., & Bihadil Haq, M. M. (2023). Strategi Membangun Brand Image Sekolah Berbasis Pesantren (Studi di SMA Syubbanol Wathon Secang Magelang). *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 145–164. <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i2.7447>
- Hamzah, M. (2018). Transformasi Pondok Pesantren Muadalah: Antara Fakta Historis dan Tantangan Masa Depan. *Jurnal Reflektika*, 13(1), 25. <http://ejournal.idia.ac.id/index.php/reflektika/article/view/171>
- Istiyani, D. (2017). EDUKASIA ISLAMIKA *Jurnal Pendidikan Islam*. 2(1), 127–145. <https://doi.org/10.28918/jei.v2i1.1665>
- Jaelani, E., & Alexandra, A. (2019). Pengaruh Rebranding Aplikasi Mandiri Online Terhadap Brand Equity Pada Pengguna Aplikasi Mandiri Online - Nasabah Kcu Bank Mandiri Bandung Surapati. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 11(2), 29–39. <https://doi.org/10.37151/jsma.v11i2.4>
- Karsono, K., Purwanto, P., & Salman, A. M. Bin. (2021). Strategi Branding Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 869–880. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2649>
- Mundiri, A. (2016). STRATEGI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN BRANDING IMAGE. 3(2), 58–72. <http://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/125>
- Mustika, D., Ambiyar, A., & Aziz, I. (2021). Proses Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6158–6167. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1819>
- Nata, A. (2019). Pesantren dan kitab kuning. 6(2), 647–654. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ikhtibar/article/view/1117/957>
- Nawawi, I., & Swandari, T. (2022). Pengembangan Potensi Siswa Cerdas Intelektual Berbakat Islami Melalui Program Akselerasi. *Aulada : Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 3(2), 152–182. <https://doi.org/10.31538/aulada.v3i2.1611>
- Permatasari, M. ratih. (2023). Branding Image Strategy Pesantren Salaf Walisongo Sragen Di Era Disrupsi; Sebuah Pergeseran Paradigma Lembaga. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 48–61. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v7i1.1002>
- Rakhmawati, R. (2016). Syawir Pesantren Sebagai Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Manbaul Hikam Desa Putat, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo- Jawa Timur. *AntroUnairdotNet*, V(2), 349–360. <http://journal.unair.ac.id>

- Rohimah, R. B., Maisaroh, I., & Ngulwiyah, I. (2021). Menguatkan Karakter Pesantren Melalui Konsep Muadalah. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, 7(18), 161–174. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/view/13011>
- Sabiq, S. (2020). Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 13.
- Shofiyul, M. F., Mardiyah, M., & Shidiq, S. (2023). Implementasi Penjaminan Mutu Internal Di Madrasah Diniyah PP. Al-Hidayah Tanggulangin Sidoarjo. *JUPE2: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 133–149. <https://doi.org/10.54832/jupe2.v1i2.103>
- Sobri, R. (2019). *Edukasi Islami : Jurnal Islam* , 08 / No : 01 Vol : DAN KEAGAMAAN DI INDONESIA (Analisis Kebijakan PP No . 55 Tahun 2007). <https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.322>
- Syukron, A., Samsudi, S., & Kustiono, K. (2020). Pendidikan Diniyah Formal : a Formal Curriculum for Pesantren in Indonesia. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 9(2), 63–71. <https://doi.org/10.15294/ijcet.v9i2.36645>
- Wahid, A. (2016). Pendidikan Diniyah Formal Wajah Baru Pendidikan Pesantren untuk Kaderisasi Ulama'. *Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam - SYAIKHUNA*, 7(2), 292 – 302. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/syaikhuna/article/view/3078>
- Zahro, L., & Nurul, S. H. (2021). Analisis Hadist Tarbawy Tentang Sifat Kepribadian Pendidik (Hadist Kontemporer). *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab*, 4(1), 47–57. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/lahjah/article/view/1994>